ANALISIS PERILAKU *CARING* TENAGA KEPERAWATAN DALAM MENERAPKAN BUDAYA *PASIEN SAFETY* RISIKO JATUH DI RUANG PERAWATAN BEDAH RSUD Prof. dr. SOEKANDAR KABUPATEN MOJOKERTO

Caring Behavior Analysis Of Nursing Personnel In Implementing A Culture Of Patient Safety Risk Of Fall In The Surgical Treatment Room, Prof. Hospital. Dr. Soekandar, Mojokerto Regency

Rini Setyowati[1], Indasah[2]
IIK STRADA Indonesia
[1]riens.setyowati@gmail.com, [2]indasah@iik-strada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, salah satu dampak yang merugikan adalah dampak cidera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan dalam beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan, dan cidera kepala.
Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan *patient safety* risiko jatuh di ruang perawatan bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.
Metode : Penelitian yang digunakan adalah c*ross sectional*. Populasinya semua pasien pasien risiko jatuh. Besar sampel adalah 67 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen penelitian yaitu perilaku *caring*. Variabel dependennya *patient safety* risiko jatuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*, dengan tingkat signifikansi p value ≤ 0,05.
Hasil : penelitian didapatkan bahwa perilaku *caring* perawat cukup baik sebanyak 35 responden (52,2%), *patient safety* risiko jatuh yaitu cukup sebanyak 30 responden (44,8%). Hasil penelitian didapatkan bahwa p<0,000 dengan a=0,05 (p value <α), yang berarti bahwa terdapat *hubungan* perilaku *caring* perawat dengan *patient safety* risiko jatuh di ruangan perawatan bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.
Simpulan: Perilaku c*aring* perawat dengan *patient safety* risiko jatuh memiliki hubungan yang signifikan, karena perilaku *caring* memberikan perawatan langsung, dan berespon terhadap setiap kondisi pasien. Dengan penerapan budaya *patient safety* yang bersifat "*Caring"* maka secara otomatis akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien yang akan berdampak pada meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Semakin baik pelaksanaan *caring*, maka *patient safety* resiko jatuh semakin kecil. Dengan demikian kualitas asuhan keperawatan semakin baik.

Kata Kunci: Perilaku *Caring*, Perawat, *Patient Safety* Risiko Jatuh

10.36419/avicenna.v5i1.595

ABSTRACT

***Background**: Patient falls are one of the most common incidents in hospital settings. The incidence of falling patients has a detrimental impact on patients, one of the adverse effects is the impact of physical injury which includes abrasions, torn wounds, bruises, even in some severe cases falling can result in fractures, bleeding, and head injuries.*
***Research purposes**: to determine the relationship between nurse caring behavior and patient safety risk of falling in the surgical care room at RSUD Prof. dr. Soekandar, Mojokerto Regency. The research method used is cross sectional. The population is all patients at risk of falling.*
***Methods**: The sample size is 67 respondents using purposive sampling technique. The independent variable of this research is caring behavior. The dependent variable is patient safety, the risk of falling. The data were collected using a questionnaire, then the data were analyzed using the Spearman Rho test, with a significance level of p value 0.05.*
***Results** : showed that the caring behavior of nurses was quite good as many as 35 respondents (52.2%), patient safety the risk of falling was sufficient as many as 30 respondents (44.8%). The results showed that p < 0.000 with a = 0.05 (p value <), which means that there is a relationship between nurse caring behavior and patient safety risk of falling in the surgical treatment room at Prof. Hospital. dr. Soekandar, Mojokerto Regency.*
***Conclusion**: Nurse caring behavior with patient safety risk of falling has a significant relationship, because caring behavior provides direct care, and responds to each patient's condition. With the application of a patient safety culture that is "caring" it will automatically improve the quality of nursing services and patient safety which will have an impact on improving the quality of service and patient safety in the hospital environment. The better the implementation of caring, the less patient safety the risk of falling. Thus the quality of nursing care is getting better.*

***Keywords:** Caring Behavior, Nurse, Patient Safety Risk of Falling*

PENDAHULUAN

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, salah satu dampak yang merugikan adalah dampak cidera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan dalam beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan, dan cidera kepala (Miake-Lye et al, 2013). Peningkatan kejadian jatuh karena perilaku *caring* yang rendah terhadap pasien. Perilaku *Caring* merupakan sentral praktik keperawatan. Kebutuhan, tekanan dan batas waktu dalam lingkungan pelayanan kesehatan berada dalam

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

ruang kecil praktik *caring* (Potter, 2009). *Caring* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien terutama pasien risiko jatuh, dimana *caring* juga merupakan kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan (Potter, 2009).

Proses pelayanan dan asuhan pasien bersifat dinamis dan melibatkan banyak Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dapat melibatkan berbagai unit pelayanan. Integrasi dan koordinasi kegiatan pelayanan pada asuhan pasien merupakan sasaran yang menghasilkan efisiensi, penggunaan SDM yang efektif dan hasil asuhan pasien yang lebih baik. Kepala unit pelayanan menggunakan alat dan teknik untuk melakukan integrase dan koordinasi pelayan dan asuhan lebih baik. Asuhan secara tim oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) pada ronde pasien multi disiplin, form catatan perkembangan pasien terintegrasi, manajer pelayanan pasien/case manager. Profesional pemberi asuhan meliputi profesi dokter, perawat, bidan, analis, asisten apoteker, apoteker dan nutrisionis dietisen. (SNARS, Edisi 1).

Amerika Serikat mengemukakan Di Utah dan Colorado ditemukan Kejadian tidak di inginkan sebesar 2,9%, di mana 6,6% di antaranya meninggal. Sedangkan di New York KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) adalah sebesar 3,7% dengan angka kematian 13,6%. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap di seluruh Amerika yang berjumlah 33,6 juta per tahun berkisar 44.000 – 98.000 per tahun. Inggris dan Wales tahun 2013, sekitar 152.000 jatuh dilaporkan di rumah sakit akut setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Persi XXI tahun 2012 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia sebesar 14%. Hal ini membuat persentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain *medicine error* (Komariah, 2012). Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa rata-rata pasien di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto 3 bulan terakhir yaitu 115 pasien risiko jatuh, dari 10 pasien terdapat 1 pasien mengatakan bahwa perawat memiliki perilaku *Caring* dalam memberikan pelayanan yang kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein menyatakan bahwa 90% pasien mengatakan tidak merasa nyaman berbicara dengan perawat, 84% dari jumlah tersebut memiliki pengalaman negatif karena perawat tidak memperhatikan kebutuhan pasien, terutama malam hari (Husein, 2006). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khairina et al. di RSUD Kota Bandung menyatakan bahwa sebesar 52,64% perawat pelaksana belum melaksanakan *caring* saat melakukan pengelolaan pasca pemasangan infus. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuryaningsih di rumah sakit Cengkareng, Jakarta Barat menyimpulkan bahwa responden menyatakan perawat yang belum *caring* 47,7%, dengan keberadaan kurang baik 45,5%, dalam memberikan kenyamanan kurang baik 38,6%, dalam memberikan sentuhan kurang baik 47,7%, dalam mendengarkan kurang baik 43,25%, dalam mengenal pasien kurang baik 40,9%, penerapan pencegahan pasien risiko jatuh yang kurang baik sebanyak 40,9%.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

Perilaku *caring* perawat tentu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kepada klien.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat adalah usia, masa kerja, jenis kelamin dan tingkat pendidikan (Robbins, 2008). Faktor pendidikan mempengaruhi perilaku kerja, makin tinggi pendidikan akan berbanding lurus dengan perilaku kerja seseorang (Pangewa, 2007). Perilaku kerja merupakan tanggapan atau reaksi seseorang yang timbul berupa perbuatan atau sikap maupun anggapan seseorang terhadap pekerjaannya (Maulana, 2013). Maka pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kerja perawat yaitu dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Perilaku *Caring* sejalan dengan tingkat pendidikan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang merupakan pendidikan tinggi salah satu diantaranya adalah profesi tenaga keperawatan. Sedangkan profesi yang lainnya adalah dokter, bidan, apoteker, analis dan ahli gizi yang juga dapat menimbulkan perubahan yang berarti terhadap cara PPA memandang pemberian asuhan dan secara bertahap beralih dari yang semula berorientasi pada tugas menjadi berorientasi pada tujuan yang berfokus pada pemberian asuhan pasien secara efektif dengan pendekatan holistik dan proses komunikasi terhadap pasien. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan masyarakat pada saat ini yaitu mengharapkan pelayanan keperawatan yang berkualitas. *Caring* sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain tumbuh dan mengaktualisasikan diri (Dwidiyanti, 2007). Dampak yang pasien dapatkan saat perawat berperilaku *caring* yaitu pasien akan merasa aman dan nyaman, meningkatkan harga diri pasien, serta memperbaiki orientasi tentang kenyataan (Potter, 2009). Saat perawat mampu berlaku *caring* dengan memahami klien, pasien akan mendapatkan pelayanan pribadi tentang terapi yang diberikan perawat sehingga mengurangi risiko-risiko dan dampak negatif, salah satunya risiko jatuh pasien.

Perilaku *Caring* perawat dalam pelayanan keperawataan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien terutama pasien dengan risiko jatuh. Risiko jatuh pada pasien dapat dicegah dengan perilaku *caring* perawat yang baik. *Patient safety* risiko jatuh jika dikelola dengan baik maka risiko jatuh tidak akan terjadi. *Patient safety* risiko jatuh akan juga menurunkan KTD di rumah sakit. PPA yang berpendidikan lebih tinggi kinerjanya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibanding dengan PPA yang berpendidikan lebih rendah (Siagaan, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat mempengaruhi cara berpikir kritis perawat yang ditunjukan dengan perilaku *caring*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* tenaga keperawatan dengan *patient safety* risiko jatuh di ruang perawatan bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah c*ross sectional*. Populasinya semua pasien pasien risiko jatuh. Besar sampel adalah 67 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen penelitian yaitu perilaku *caring*. Variabel dependennya *patient safety* risiko jatuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*, dengan tingkat signifikansi p value ≤ 0,05. Pengambilan data dilakukan pada 12 November - 12 Desember 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Prosentase (%)**
Laki-laki	44	65,7
Perempuan	23	34,3
Umur		
17-25	12	17,9
26-35	14	20,9
36-45	35	52,2
46-55	6	9,0
Pendidikan		
SD	8	11,9
SMP	21	31,3
SMA	38	56,7
Pekerjaan		
Karyawan	27	40,3
Swasta	25	37,3
Tidak bekerja	15	22,4
Perilaku caring		
Baik	27	40,3
Cukup	35	52,2
Kurang	5	7,5
***Patient safety* resiko jatuh**		
Baik	25	37,3
Cukup	30	44,8
Kurang	12	17,9

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Correlations

			Perilaku Caring	Patient Safety Risiko Jatuh
Spearman's rho	Perilaku Caring	Correlation Coefficient	1,000	,864**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	67	67
	Patient Safety Risiko Jatuh	Correlation Coefficient	,864**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	67	67

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian didapatkan bahwa p=0,000 dengan p value<0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

Pembahasan

Mengidentifikasi Perilaku *Caring* Perawat di Ruangan Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku caring perawat cukup baik sebanyak 35 responden (52,2%), dan paling sedikit memiliki perilaku *caring* yang kurang sebanyak 5 responden (7,5%). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 36-45 tahun sebanyak 35 responden (52,2%), dan yang paling sedikit adalah berumur 46-55 tahun sebanyak 6 responden (9%). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (65,7%), dan yang paling sedikit adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (34,3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki perilaku *caring* perawat yang baik. Berdasarkan penelitian Murtianingarum (2015) Hasil semakin bertambahnya usia maka semakin baik mempersepsikan perilaku *caring* perawat, hal sesuai dengan hasil penelitian karena karakteristik responden pasien yang paling banyak memiliki pendidikan SMA, dan berusia 36-45 tahun. Pendidikan yang tinggi dan usia yang matang maka diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dan memiliki persepsi yang lebih luas terhadap perilaku *caring* yang diberikan perawat kepada pasien. Perilaku *caring* yang baik dapat bemanifestasi dengan mengenali nama klien, memanggil nama klien sesuai dengan yang disenangi pasien dan mengenali kelebihan dan karakteristik lain dari klien, selalu mendahulukan kepentingan klien dari pada kepentingan pribadi, memberikan waktu kepada pasien walaupun sedang sibuk, memfasilitasi dan mendengarkan apa yang menjadi keluhan dan kebutuhan pasien, menghargai dan menghormati pendapat dan keputusan pasien

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

terkait dengan perawatannya serta memberikan dukungan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan status kesehatannya serta menggunakan sentuhan yang bermakna kesembuhan (Stuart & Laraia, 2005). Didukung oleh hasil penelitian Murtianingarum (2015) yang mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku caring perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pasien dengan pendidikan yang baik, pengalaman yang baik diharapkan memiliki sistem nilai yang menjembatani pengalaman perawatan di rumah sakit sehingga memiliki persepsi yang baik juga. Perawatan yang baik dapat dikembangkan melalui penilaian terhadap pandangan diri seseorang pasien, kepercayaan, interaksi dengan berbagai kebudayaan dari pengalaman pribadi pasien. Perilaku *caring* dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan secara bertahap kepada perawat sehingga pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan menjadi semakin baik.

Mengidentifikasi *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak *patient safety* risiko jatuh yaitu cukup sebanyak 30 responden (44,8%), dan paling sedikit memiliki penilaian patient safety risiko jatuh yang kurang sebanyak 12 responden (17,9%). Hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak dari responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 responden (56,7%), dan yang paling sedikit adalah memiliki pendidikan SD sebanyak 4 responden (11,9%). Hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki pekerjaan karyawan sebanyak 27 responden (40,3%), dan yang paling sedikit adalah memiliki pekerjaan karyawan sebanyak 15 responden (22,4%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki tingkatan *patient safety* risiko jatuh yaitu berada pada tingkatan yang cukup, pada indikator pengkajian awal tentang risiko pasien jatuh, kriteria risiko pasien jatuh, *reassessment* risiko pasien pada saat terjadi perubahan terapi, tindakan pencegahan pasien jatuh sesuai scoring yang sudah ditentukan dengan mengidentifikasi faktor risiko, tindakan pencegahan pasien jatuh sesuai scoring yang sudah ditentukan dengan melakukan penilaian keseimbangan dan gaya berjalan, Melakukan tindakan pencegahan pasien jatuh sesuai scoring yang sudah ditentukan dengan mengatur atau mengatasi faktor situasional (Sukesi, 2013).

Dalam upaya mencegah kejadian yang tidak diharapkan (KTD) perlu dibangun budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Program Keselamatan Pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem yang memastikan rumah sakit membuat asuhan atau pelayanan kesehatan terhadap pasien menjadi lebih aman. Komponen yang termasuk di dalamnya adalah: pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden risiko jatuh, kemampuan belajar dari insiden, dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan baik dari berbagai faktor dalam (kondisi pasien), lingkungan dan ketepatan assement petugas terhadap kejadian cedera pada pasien. Dalam

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

pelaksanaan peningkatan mutu, semua unit di rumah sakit harus mengupayakan indikator mutu yang berdasarkan IPSG (*International Patient Safety Goal)* salah satunya adalah identifikasi penilaian risiko jatuh, hal ini juga menjadi keharusan di setiap ruangan untuk melakukan asuhan dengan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) keselamatan pasien risiko jatuh.

Menurut buku *Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care* disebutkan beberapa upaya untuk mengurangi terjadinya kejadian pasien terjatuh di rumah sakit, antara lain, membiasakan pasien dengan lingkungan sekitarnya; menunjukkan pada pasien alat bantu panggilan darurat; posisikan alat bantu panggil darurat dalam jangkauan; posisikan barang-barang pribadi dalam jangkauan pasien; menyediakan pegangan tangan yang kokoh di kamar mandi, kamar dan lorong; posisikan sandaran tempat tidur rumah sakit di posisi rendah ketika pasien sedang beristirahat, dan posisikan sandaran tempat tidur yang nyaman ketika pasien tidak tidur; posisikan rem tempat tidur terkunci pada saat berada di bangsal rumah sakit; jaga roda kursi roda di posisi terkunci ketika stasioner; gunakan alas kaki yang nyaman, baik, dan tepat pada pasien; gunakan lampu malam hari atau pencahayaan tambahan; kondisikan permukaan lantai bersih dan kering dengan membersihkan semua tumpahan; kondisikan daerah perawatan pasien rapi; serta ikuti praktek yang aman ketika membantu pasien pada saat akan ke tempat tidur dan meninggalkan tempat tidur.

Menjaga keselamatan pasien merupakan suatu keharusan bagi para Profesional Pemberi Asuhan dengan menggunkan *Standar Prosedur Operasional* (SPO) dalam menerapkan assesment dengan instrument risiko jatuh seperti MFS *(Morse Fall Scale), Humty Dumty, Edmoson.* Selain itu, menanamkan rasa "*Caring*" yang ada dalam diri Profesional Pemberi Asuhan penting dilakukan dengan melihat pasien yang dirawat secara *holistic*. Keberadaan pelatihan tentang International Patient Safety Goals (*IPSG) bagi* seluruh SDM staff Profesional Pemberi Asuhan yang ada di seluruh unit rumah sakit tentang risiko jatuh dapat menunjang program tepat assement. Dengan penerapan budaya *patient safety* yang bersifat "*Caring"* maka secara otomatis akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien yang akan berdampak pada meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

Menganalisa Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki memiliki penilaian perilaku caring yang cukup dengan patient safet risiko jatuh yang cukup sebanyak 26 responden (38,8%). Hasil penelitian didapatkan bahwa p<0,000 dengan a=0,05 (p value <α), yang berarti bahwa terdapat hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, salah satu dampak yang merugikan adalah dampak cidera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan dalam beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan, dan cidera kepala (Miake-Lye et al, 2013). Peningkatan kejadian jatuh karena perilaku *caring* yang rendah terhadap pasien. Perilaku *Caring* merupakan sentral praktik keperawatan. Kebutuhan, tekanan dan batas waktu dalam lingkungan pelayanan kesehatan berada dalam ruang kecil praktik caring (Potter, 2009). Caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien terutama pasien risiko jatuh, dimana caring juga merupakan kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan (Potter, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara *patient safety* dengan perilaku caring. Perawat membantu berpartisipasi, membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesehatan, sesuai yang diungkapkan Dwidiyanti (2007) yang menyatakan bahwa caring merupakan hubungan dan transaksi antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi pasien sebagai manusia. Asuhan tersebut mempengaruhi kesanggupan pasien untuk sembuh Caring merupakan esensi dari keperawatan yang berarti juga pertanggungjawaban hubungan antara perawat-klien. Sesuai dengan Alligod (2006) yang menyatakan *caring* merupakan pengetahuan kemanusiaan, inti dari praktik keperawatan yang bersifat etik dan filosofikal. Sesuai dengan yang diungkapkan Nurachmah (2001) bahwa *caring* sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan perhatian emosi sambil meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien. *Caring* adalah asuhan yang diberikan secara terus menerus difokuskan pada perawatan fisik maupun mental dan meningkatkan rasa aman pasien. Perawat berkompeten dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan memberlakukan pasien sebagai manusia yang selalu ingin dihormati dan dihargai. Perilaku *caring* perawat dalam pelayanan keperawataan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien terutama pasien dengan risiko jatuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah responden menilai perilaku caring perawat cukup baik sebanyak 35 responden (52,2%), hampir setengah responden memiliki *patient safety* risiko jatuh yaitu cukup sebanyak 30 responden (44,8%), p=0,000 dengan a<0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruang Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

Saran

Bagi Responden diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengetahui Analisa Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruangan Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan masukan dalam Analisa Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruangan Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Bagi Perawat Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional oleh perawat terhadap Analisa Perilaku *Caring* Perawat Dengan *Patient Safety* Risiko Jatuh di Ruangan Perawatan Bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi., 2008. *Konsep Keperawatan Dasar. Jakarta: EGC 12. Notoatmodjo, S., 2010*. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi. 2014. *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah akibat hospitalisasi di rumah sakit umum dr. H. Koesnadi kabupaten bondowoso.* Universitas Jember

Dwidiyanti, M., 2007. "C*aring" Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu*. Semarang: Hasani

Husein, Muhammad., 2006. *Patient Satisfication with Nursing Care Dera Ismail Khan Hospital, Gomal Madical College*, Pakistan. Medical Journal: Vol. 32. No.1, Januari-Juni 2007: 2.

Khairina., Mardiah & Adiningsih., 2012. *Persepsi Perawat Mengenai Caring pada Pengelolaan Pasca Pemasangan Infus*. Universitas Padjajaran, 2012.

Maulana., 2013. *Analisa Perilaku Kerja Karyawan di De Bolivia Surabaya Town Square.* Universitas Kristen Petra, 2013;(4).563-577

Mulyaningsih., 2013. *Peningkatan Perilaku Caring Melalui Kemampuan Berpikir Kritis Perawat.* Jurnal Management Keperawatan. Vol 1, No. 2, November 2013; 100- 106

Nursalam (2008) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nuryaningsih., 2012. *Hubungan Perilaku Caring terhadap Penerapan Pencegahan Pasie Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng Jakarta Barat.* Universitas Esa Unggul; 2012.

Pangewa, M., 2007. *Perilaku keorganisasian.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Potter, P. A. & Perry, A. G., 2009. *Fundamental Keperawatan, buku 1, edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)

Robbins, S.P., 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.*

Pangewa, M., 2007. *Perilaku keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Siagaan, P.S., 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukesi. 2013. *Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap Rs Permata Medika Semarang*, Junel Manajemen Keperawatan.

Copyright © 2022, Avicenna : Journal of Health Research
ISSN 2615-6458 (print) | ISSN 2615-6466 (online)